

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH INDONESIA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS I MAN
BINTAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**THE EFFECT OF THE SCHOOL LITERATURE MOVEMENT (GSL) ON
INDONESIAN HISTORICAL COURSES ON LERANING OUTCOMES OF STUDENTS
OF CLASS XI IPS I MAN BINTAN ACADEMIC YEAR 2021/2022**

Desma Yulia¹

¹(Kementerian Agama MAN Bintan, Indonesia)

¹desmayulia48@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimental Design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS MAN Bintan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS I dan siswa kelas XI IPS 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana rata-rata nilai dari kelas eksperimen adalah 77,25 sedangkan dikelas kontrol, dimana rata-rata 70,51. Dengan analisis uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,877 pada taraf signifikan 0,05 dan t_{tabel} sebesar 1,995 karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi memiliki perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen nilai rata-rata kelas diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di MAN Bintan.

Kata Kunci: Gerakan Literasi, Sejarah Indonesia, Hasil Belajar.

Abstract

This type of research is quantitative research with a Quasi Experimental Design approach. The population in this study were all students of class XI IPS MAN Bintan. The sampling technique used was random sampling technique. The samples in this study were students of class XI IPS I and class XI IPS 2. The results showed that there were significant differences in student learning outcomes in the experimental class and control class, where the average score of the experimental class was 77.25 while the control class, where the average is 70.51. With t-test analysis, it was obtained that tcount was 1.877 at a significant level of 0.05 and ttable was 1.995 because the value of tcount < ttable so that it could be concluded that the Literacy Movement had a significant difference in student learning outcomes in the experimental class. The average value of the class was above the Minimum Completeness Criteria. (KKM) while the control class obtained an average score below the Minimum Completeness Criteria (KKM) at MAN Bintan.

Keywords: Literacy Movement, Indonesian History, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, lahirnya Kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan paradigma dalam pembelajaran. Salah satu bentuk perubahan paradigma pembelajaran adalah perubahan pembelajaran satu arah dengan guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher oriented*) menjadi pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student oriented*). Untuk itu diperlukan perubahan metode dan pendekatan dalam mengelola semua kegiatan pembelajaran yang kita laksanakan termasuk dalam hal ini adanya pengadaan dan penggunaan Gerakan Literasi sekolah (GLS).

Dari pengamatan penulis terhadap situasi dan keadaan di MAN Bintan, bahwa kurangnya minat membaca dalam mempelajari mata pelajaran IPS terpadu yang diperoleh dengan keadaan sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dalam membaca buku pelajaran Sejarah Indonesia yang menyebabkan hasil belajar peserta didik dibawah KKM.
2. Metode yang digunakan guru tidak bervariasi.
3. Kurangnya motivasi dari guru untuk membaca hasil tugas dari siswa dan beranggapan bahwa tugas hasil dari siswa tersebut telah benar walaupun tugas tersebut berasal dari google tanpa mereka membaca buku.

Dari identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada mata pembelajaran Sejarah Indonesia dalam materi Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia terhadap hasil belajar siswa yang diterapkan pada kelas XI IPS di MAN Bintan tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada mata pelajaran Sejarah Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 di MAN Bintan tahun pelajaran 2021/2022 ? Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS I di MAN Bintan tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental* yang membagi kelompok menjadi dua kelompok, kelompok pertama yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa penerapan Gerakan Literasi Sekolah, dan kelompok kedua yaitu kelompok kontrol yang diberi perlakuan berbeda sebagai pembandingan (Sugiyono,2012:114).

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN Bintan Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dari perhitungan 2 kelas Rombongan Belajar XI IPS I dan XI IPS 2, rata-rata kelas terdiri dari 35 siswa. Pengambilan data koordinasi dengan pihak sekolah MAN BINTAN.

Tabel Jumlah Siswa Kelas XI IPS MAN Bintan Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	35
2	XI IPS 2	35

(Sumber: Tata Usaha MAN Bintan)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah seluruh siswa kelas XI IPS yaitu 70 orang siswa.

2. Menurut Sugiyono (2012:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin

mempelajari semua yang ada pada populasi. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Sehingga penelitian ini dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Oleh karena itu diberlakukan untuk populasi. Meskipun demikian, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili).

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*. Menurut Idrus (2009:97), *random sampling* (sampel acak) digunakan oleh peneliti apabila populasi diasumsikan homogen (mengandung satu ciri) sehingga sampel diambil secara acak. Dalam *random sampling* setiap subjek mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:60) menyatakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Gerakan Literasi.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Validitas item adalah sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada *item* menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah, dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa sebuah *item* memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Pengujian validitas menggunakan rumus Korelasi Product Moment (Arikunto 2013:87), sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Daya Beda

Daya pembeda adalah kemampuan tes dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai. Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda (Arikunto, 2009 :177), sebagai berikut :

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Tingkat kategori daya beda pada setiap butir soal ditentukan dengan koefisien skor yang dihasilkan pada soal tersebut. Perhatikan tabel berikut.

Teknik Analisis Data

Mean (Rata-Rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu

yang ada pada kelompok tersebut. Menghitung rata-rata skor digunakan rumus (Sugiyono, 2011:49), sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Standar deviasi dapat disebut juga dengan istilah Indonesia Simpangan Baku (SB). Namun huruf S (B besar) juga dapat dikatakan sudah menyebutkan standar deviasi. Dapat dihitung dengan rumus (Arikunto, 2013:112), sebagai berikut.

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{N}}$$

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *chi-kuadrat* yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2011:107) berikut ini:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2012:275), uji homogenitas dilakukan setelah tes akhir, yang bertujuan untuk melihat variansi data hasil belajar pada kedua kelas sampel apakah homogen atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan uji F yaitu membagi antara varians terbesar dengan varians terkecil kemudian membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} menggunakan rumus :

$$f = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Uji Normalitas

Untuk menentukan terdapat perbedaan terhadap minat belajar antara kedua kelas subjek, untuk data yang berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005:241).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_a = Terdapat pengaruh Gerakan Lietasi Sekolah (GLS) pada mata pelajaran Sejarah Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Bintan tahun pelajaran 2021/2022.
2. H_o = Tidak terdapat pengaruh Gerakan Lietasi Sekolah (GLS) dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sejarah Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS I MAN Bintan tahun pelajaran 2021/2022.

HASIL PENELITIAN

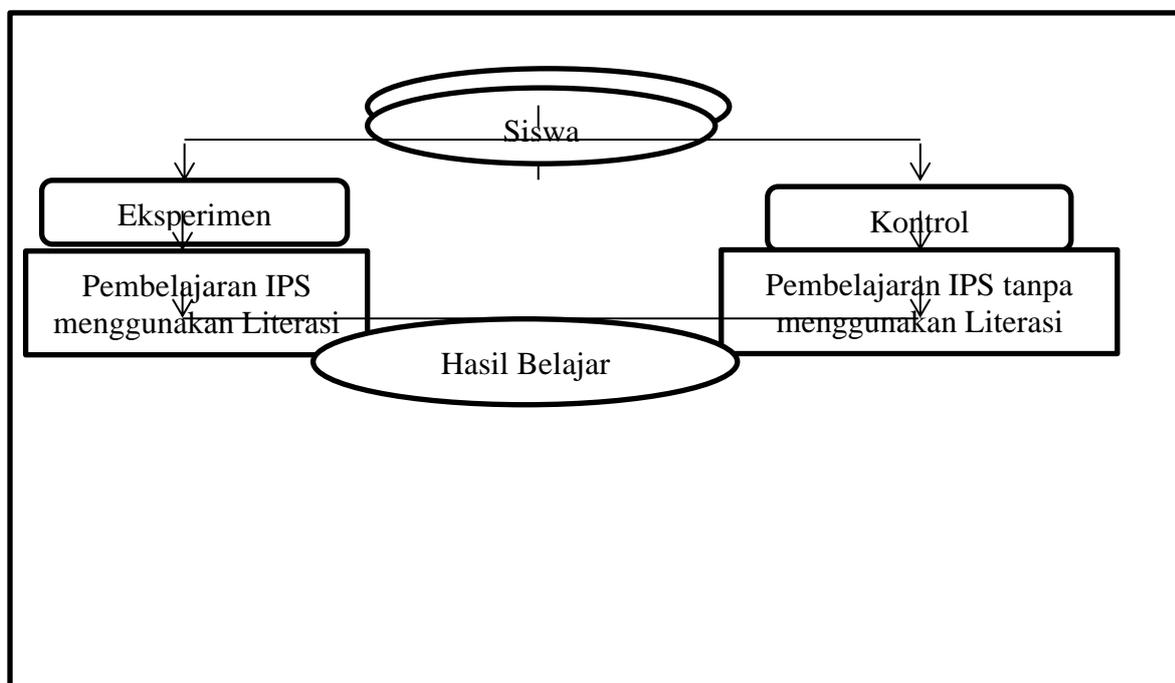
Teori Literasi

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya literacy berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Namun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga, pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya.

Gerakan Literasi Sekolah

Menurut MM, MJE (dalam Muh. Kalida, dkk 2015:245), masyarakat Indonesia masih saja dikenal sebagai masyarakat yang memiliki budaya baca rendah. Misalnya pada tahun 1993, UNESCO telah mencatat bahwa 84% penduduk Indonesia sudah dapat membaca dan menulis, tetapi jika dilihat dari budaya baca masyarakat masih sangat rendah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2006, tercatat penduduk dengan usia di atas 10 tahun yang menonton televisi berjumlah 85,86% dan yang membaca surat kabar sebanyak 18,94%. Terakhir pada tahun 2012 menunjukkan bahwa penduduk yang menonton televisi mencapai 91,68% dan yang membaca surat kabar berjumlah 17,66%.

Kerangka Berfikir



(X_{\min}) kelas eksperimen 48 dan nilai minimal (X_{\min}) kelas kontrol adalah 40, nilai rata-rata (\bar{x}) kelas eksperimen adalah 77,25, nilai yang sering muncul (M_o) adalah 80 dan nilai tengah (M_e) adalah 80 dengan varian sebesar 236,96 dan nilai rata-rata (\bar{x}) kelas kontrol adalah 70,51, dengan nilai yang sering muncul (M_o) sebesar 72 dan nilai tengah (M_e) sebesar 72 dengan varian kelas kontrol adalah 215,61.

a. Uji Validitas

Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dikelas uji coba dengan menggunakan instrumen soal bentuk objek berjumlah 40 soal. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yaitu membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan taraf signifikan 0,05) didapat $r_{tabel} = 0,344$. Data yang didapat setelah dilakukan uji validitas pada 40 soal yaitu sebanyak 25 soal dinyatakan valid, soal yang dinyatakan valid terdapat pada nomor 2,3,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,20,21,24,25,26,27,28,29,31,33,36,38 dan 40. Terdapat 15 soal dinyatakan tidak valid, soal yang dinyatakan tidak valid yaitu pada nomor 1,4,5,16,19,22,23,30,32,34,35,36,37,39.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas maka selanjutnya instrumen diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus K-R 20. Reabilitas instrumen (r_{11}) sebesar 0,735 yang termasuk kategori reliabilitas tinggi.

c. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dalam menentukan tingkat kesukaran butir soal dengan menggunakan rumus perhitungan tingkat kesukaran butir soal, hasil yang didapat menunjukkan bahwa instrumen butir soal sejumlah 40 soal memiliki tingkat kesukaran kategori sedang jumlah 4 dan 36 soal memiliki kategori tingkat kesukaran mudah.

d. Daya Beda

Berdasarkan perhitungan daya beda yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dari 40 soal terdapat 9 soal yang termasuk kategori buruk, 16 soal termasuk kedalam kategori cukup, dan 15 soal yang termasuk dalam kategori baik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 20 dan 21.

Pengujian Hipotesis

a. Hasil Belajar Sejarah Indonesia siswa dengan menggunakan Gerakan Literasi (X1)

Data hasil penelitian kelas eksperimen menggunakan Gerakan Literasi ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditabulasi dalam distribusi frekuensi dan divisualisasikan, dapat dilihat dari 35 siswa sampel penelitian dari kelas eksperimen didapat rata-rata (\bar{x}) adalah 77,25, nilai tengah (M_e) adalah 80 dan nilai yang sering muncul (M_o) adalah 80. Terdapat 11 orang siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata, ditinjau dari pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum ($KKM = 72$).

b. Hasil Belajar Sejarah Indonesia Kelas Kontrol Dengan Menggunakan Metode Konvensional

Data yang diperoleh dari hasil penelitian pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional pada siswa yang menjadi sampel penelitian (n) sebanyak 35 siswa, total ($\sum X$) sebesar 2468, dengan nilai terbesar (X_{max}) adalah 92 dan nilai terkecil (X_{min}) sebesar 40 dengan nilai rata-rata (\bar{x}) 70,51, nilai yang sering muncul (M_o) adalah 72 dan nilai tengah (M_e) sebesar 72. Data hasil penelitian kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditabulasi dalam distribusi frekuensi dan divisualisasikan, terlihat dari sampel (n) kelas kontrol didapat rata-rata (\bar{x}) adalah 70,51, nilai tengah (M_e) adalah 72 dan nilai yang sering muncul (M_o) adalah 72. Terdapat 13 orang siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata, ditinjau dari pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum ($KKM = 72$).

c. Hasil Pengujian

1) Mean (rata-rata)

Mean (rata-rata) adalah nilai rata-rata dari data yang diperoleh, data yang dimaksud berupa nilai hasil belajar Sejarah Indonesia dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai dari data yang maksud adalah sebagai berikut :

Tabel Perhitungan Mean (rata-rata)

Keterangan	Mean (rata-rata)
Kelas Eksperimen	77,25
Kelas Kontrol	70,51

(sumber: Data Pribadi dari Hasil Penelitian)

2) Standar Deviasi

Tabel Perhitungan Standar Deviasi

Keterangan	Standar Deviasi
Kelas (X1) Eksperimen	15,39
Kelas (X2) Kontrol	14,68

(sumber: Data Pribadi dari Hasil Penelitian)

3) Uji Normalitas

Data hasil belajar berupa nilai untuk masing-masing siswa pada kelas eksperimen yang berjumlah 35 orang dan kelas kontrol yang berjumlah 35 orang. Nilai siswa pada kelas eksperimen berkisar antara 48-100 sedangkan kelas kontrol berkisar 40-92.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}), simpangan baku (s) dan varians (s^2) siswa kelas eksperimen dari kelas kontrol sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Hasil Nilai Tertinggi, Nilai Terendah dan Rata-rata

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	X	n	S ₁	S ²
Eksperimen	100	48	77,25	35	15,39	236,96
Kontrol	92	40	70,51	35	14,68	215,68

(sumber: Data Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai akhir yang dicapai di kelas eksperimen dengan jumlah 35 siswa memiliki nilai tertinggi 100, nilai terendah 48 dengan nilai rata-rata 77,25, simpangan baku (s) 15,39 dan varians (s²) 236,96. Pada kelas kontrol dengan jumlah 35 siswa memiliki nilai tertinggi 92, nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata 70,51, simpangan baku 14,68 dan varians (s²) 215,68.

Untuk melihat apakah data dari kelas subjek penelitian terdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat dari pengujian diketahui $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ untuk kedua kelas subjek pada taraf signifikan $\alpha=0,05$, sebagaimana tercantum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	N	X ² _{hitung}	X ² _{tabel}	Distribusi
Eksperimen	35	7,12	11,07	Normal
Kontrol	35	6,03		Normal

(sumber: Hasil Data Penelitian)

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa uji normalitas di kelas eksperimen yang memiliki jumlah siswa (n) sebanyak 35 memiliki X²_{hitung} 7,12 dan memiliki X²_{tabel} 11,07, sedangkan di kelas kontrol memiliki jumlah siswa (n) sebanyak 35 siswa memiliki X²_{hitung} 6,03 dan memiliki X²_{tabel} 11,07. Dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi normal.

4) Uji Homogenitas

Tabel Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelas	N	S ²	S ₁	F _{tabel}	Hasil
Eksperimen	35	236,96	15,39	1,77	Homogen
Kontrol	35	215,61	14,68		

(sumber: Data Hasil Penelitian)

Dengan dk pembilang $n-1=35-1=34$, dan dk penyebut $n-1=35-1=34$. Taraf kesalahan 5% maka F_{tabel} 1,77, oleh karena itu F_{hitung} < F_{tabel} = 1,09 < 1,77. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data tersebut memiliki variansi yang homogen.

5) Uji Hipotesis

Dari data perhitungan pada uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,877 pada t_{tabel} uji-t dengan uji dua pihak pada taraf kesalahan ditetapkan 5% serta $dk=n_1+n_2-2=35+35-2=68$, sehingga t_{tabel} diperoleh sebesar 1,995. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} > t_{tabel} berarti hipotesis kerja (H₀) yang diajukan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Gerakan Lietasi Sekolah (GLS)

pada mata pelajaran Sejarah Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1MAN Bintang tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sejarah Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS I MAN Bintang tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut terjadi karena pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan dari 65,0 menjadi 77,26 pada kelas eksperimen dan dari 63,0 menjadi 70,51 pada kelas kontrol. Akan tetapi, pada kelas eksperimen nilai rata-rata kelas di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata kelas dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka telah dibuktikan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Gerakan Literasi memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil pengujian hipotesis menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a), artinya tidak terdapat pengaruh dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sejarah Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS I MAN Bintang tahun pelajaran 2021/2022.
2. Secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan Gerakan Literasi dibandingkan dengan tidak menggunakan Gerakan Literasi pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI IPS I MAN Bintang Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Proses pembelajaran dengan menggunakan Gerakan Literasi yakni membaca buku 15 menit sebelum berlangsungnya proses belajar, dapat mencapai hasil belajar Sejarah Indonesia siswa kelas XI IPS I yang lebih baik karena dengan menggunakan Gerakan Literasi ini dapat memotivasi siswa untuk membaca buku-buku pelajaran maupun diluar buku pelajaran yang dapat menambah wawasan mereka sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dapat menemukan pengetahuan lebih mudah dan bertahan lebih lama dalam ingatan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Kalida, dkk. (2015). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Jakarta: Aswaja Pressindo.

- Sudjana, Nana. (2005). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutikno, Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Holistika.